

SOSIALISASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS PROJECT MELALUI MKWK DI STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG

Sapto Purnomo¹, Suparno², & Juri³

^{1,2,3}*Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, STKIP Persada Khatulistiwa*

Email: saptopurnomo310@gmail.com¹, suparnowae4@gmail.com², jurisaputra85@gmail.com³

ABSTRACT : *This service aims to describe student's to understanding of the Pancasila student at profil STKIP Persada Khatulistiwa. This is because of Pancasila is the basis for the founding of Indonesian state and the students who are the target of activities are young pepole who in current term a "generation Z". The form of acitivity carried out was socilization and asking one hundred (100) people from various study program to be interviewed. The method of collection uses a sampling system. The duration of activity is two day. The first day is socialization and second day is interview. The result of this service show that the Pancasila education learning proces can be accepted by all students from all axisting study programs. Student a given the freedom to study new issues in the contex of Pancasila. The students can contribute to the community where they live by the taking on role of intellectuals who campaign to for the infortance of implemating Pancasila values.*

Key Word: Socialization, Pancasila dan Students.

ABSTRAK : Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahamana mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa terhadap profil pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan Pancasila sebagai dasar berdirinya negara Indonesia dan mahasiswa yang menjadi sasaran dari kegiatan adalah kaum muda yang dalam istilah saat ini "generasi Z". Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan meminta seratus (100) orang dari berbagai program studi untuk diinterview. Cara pengambilannya menggunakan sistem sampling. Lama kegiatannya adalah dua hari. Hari pertama adalah sosialisasi dan hari kedua interview. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat diterima oleh semua mahasiswa dari semua program studi yang ada. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mempelajari isu-isu baru dalam kontek Pancasila. Mahasiswa dapat berkontribusi dalam lingkungan masyarakat dimana mereka berada dengan mengambil peran sebagai kaum intelektual yang mengampanyekan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pancasila, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merencanakan pembelajaran siswa agar pembelajaran lebih optimal, namun menarik, menyenangkan dan menenangkan. Membebaskan siswa untuk berpikir kreatif adalah inti dari pembelajaran mandiri. Kebebasan belajar memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada guru untuk belajar dengan rencana yang kontekstual dan bermakna sesuai standar profil siswa Pancasila

(Sibagariang 2021). Guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat pengajaran yang berbeda, membentuk minat, kebutuhan dan karakter siswa untuk memperkuat esensi profil siswa Pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diusung Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan sistem intra-course dan co-course yang optimal dimana mahasiswa dapat leluasa mempraktikkan

konsep-konsep untuk memperkuat kompetensinya. Merdeka Belajar merupakan program yang memungkinkan siswa menggali potensi inovatifnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Saleh, 2020). Sistem pembelajaran yang mengoptimalkan siswa untuk meningkatkan keterampilannya akan menciptakan generasi yang lebih baik.

Kurikulum merdeka merupakan bentuk optimalisasi pengembangan pendidikan yang menyesuaikan dengan berbagai perkembangan masyarakat (Marisa, 2021). Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai wujud cita-cita yang dicanangkan Ki Hajar Dewantara, bahwa melalui belajar mandiri yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar mandiri dan kreatif, maka terbentuk pula karakter mandiri (Fitriyah dan Wardani, 2022)..

Menurut (Rahayu et al., 2022), kurikulum merdeka belajar adalah suatu sistem pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dalam mengajar untuk mengeksplor guru untuk kreatif dalam mengajar untuk mengeksplor keterampilan dan minat siswa. Peluncuran kebijakan kurikulum merdeka ini antara lain dilatarbelakangi oleh permasalahan buruknya matematika, sains, dan literasi di Indonesia, yang terlihat pada hasil program PISA tahun 2018. Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dan menunjukkan masih adanya kesalahan dalam metodologi dan kebijakan. Padahal, literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang

akan sangat dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0. Jika revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka hal ini juga akan berdampak pada dunia pendidikan

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil global karakter dan kompetensi yang dimiliki peserta didik untuk memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila, dengan enam ciri sebagai berikut: keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreativitas. Saat ini, di era globalisasi, pendidikan karakter berperan dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi globalisasi dan pembangunan manusia (Faiz dan Kurniawaty, 2022). Selain membangun karakter, profil Pancasila fokus membangun keterampilan peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim menyatakan dalam kurikulum merdeka, penguatan pendidikan karakter peserta didik diwujudkan melalui berbagai strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang fokus pada implementasi Pancasila. Mahasiswa (Faturrahman dkk., 2022)). Profil Mahasiswa Pancasila merupakan profil lulusan yang diharapkan dirancang untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri pelajar. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Indonesia

yaitu “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berbudi luhur melalui penciptaan peserta didik Pancasila”. Kompetensi dan karakter yang digali dalam Profil Pelajar Pancasila disajikan dalam enam dimensi utama, yaitu (1) keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia; (2) keragaman global; (3) bekerja sama; (4) mandiri; (5) penalaran kritis; (6) kreatif (Alanur et al., 2022)); (Rodhiyana, 2023)..

Dengan Profil Pelajar Pancasila, pelajar Indonesia mempunyai kemampuan demokratis untuk menjadi manusia yang lebih baik dan produktif di abad 21 di era teknologi yang semakin maju dan globalisasi. Selain itu, pelajar Indonesia diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Profil siswa Pancasila merupakan tujuan jangka panjang untuk menciptakan kompetensi dan karakter penting bagi setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pelajar Pancasila juga menjadi benang merah yang dapat menghubungkan seluruh amalan yang diterapkan di sekolah. Profil siswa Pancasila dapat diwujudkan melalui tiga jalur implementasi yaitu melalui pembelajaran budaya intra perkotaan, ekstra perkotaan dan sekolah (Aditomo dan Ph, 2021)..

Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan P5. P5 dilaksanakan dalam dua tahap yaitu secara

konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut siswa mendapatkan kebebasan belajar, struktur pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktunya sesuai dengan kebutuhannya, sehingga menjadi lebih efisien dan aktif, karena merasakannya dalam kehidupan nyata dengan kondisi lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat memantapkan berbagai keterampilan siswa Panca-Sila (Rahmawati, N., A. Marini, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka dimaksudkan untuk mewujudkan hakikat profil siswa Pancasila. Pengembangan karakter siswa Pancasila sangat penting untuk diintegrasikan dalam kurikulum merdeka sehingga dapat memajukan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila yang menjadi dasar negara NKRI (Jayanti dkk. 2021). Penerapan profil siswa Pancasila berhasil bila ada kerjasama dan kolaborasi antara orang tua, guru, siswa dan seluruh pihak di masyarakat (Kahfi, 2022)..

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan Pelatihan pelaksanaan Sosialisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis project melalui MKWK di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh tim dosen sebanyak 3 orang dari program studi PPKn STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Dalam pelaksanaannya program Sosialisasi ini direncanakan dilaksanakan melalui 2 (dua) langkah atau tahapan kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Adalah tahap pemantapan rencana pelaksanaan kegiatan Sosialisasi, pada tahapan ini tim dan peserta menyepakati teknis dan tempat pelaksanaan Sosialisasi termasuk mengenai kepastian waktu dan lamanya kegiatan yang dimaksud.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilaksanakannya kegiatan pelaksanaan Sosialisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis project melalui MKWK di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Sosialisasi ini dilakukan I kali pertemuan dan dilanjutkan dalam proses pembelajaran MKWK dengan waktu satu bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses sosialisasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 dua hari. Hari pertama, tim pengabdian menjelaskan mengenai urgensi dan latar belakang munculnya P5 yang berbarengan dengan kehadiran Kurikulum Merdeka. Kegiatannya di mulai dari jam 08.00 sampai dengan 11.30 WIB. Dalam kegiatan ini, mahasiswa yang ikut berpartisipasi sebanyak 250 orang yang terdiri dari semua program studi yang di STKIP Persada Khatulistiwa.

Kegiatan sosialisasi ini dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama sebagai pemateri adalah Dr. Sapto Purnomo, M.Pd dengan materi “Budayakan berperilaku 3S (senyum, salam, sapa) di lingkungan kampus”. Kegiatannya di mulai dari jam 08.30-09.30 WIB. Sesi kedua sebagai pemateri adalah Suparno, M.Pd, dengan materi “Agama dan Pancasila”. Kegiatannya berlangsung dari jam 09.45-10.45 WIB. Sedangkan pada sesi terakhir, sebagai pemateri adalah Juri, M.Pd dengan materi “Karakter akademik”. Sesi yang ketiga ini berlangsung dari jam 11.00-12.00 WIB.

2. Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pada hari kedua, mahasiswa diminta untuk mengimplementasikan dari materi yang telah mereka ikuti sehari sebelumnya. Mereka diminta untuk berkelompok, terdiri dari 10 kelompok. Kelompok pertama diberi nama nilai, kelompok kedua adalah karakter, kelompok ketiga Pancasila, kelompok keempat bernama agama, kelompok kelima bernama kampus, kelompok keenam bernama keluarga, kelompok ketujuh bernama kost, kelompok kedelapan bernama laki-laki, kelompok kesembilan bernama perempuan, dan kelompok kesepuluh bernama hukum/norma.

Dalam praktiknya mahasiswa diminta untuk mendeskripsikan kelompoknya masing-masing secara ilmiah dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mereka menjelaskan arti kelompoknya, kemudian mereka diminta untuk berdiskusi dalam kelompok tentang arti kelompoknya yang kemudian dipresentasikan di depan kelompok lain. Kelompok lain, diminta untuk memberikan saran, sanggahan dan pertanyaan, yang diwakili satu kelompok sebanyak satu orang.

Kegiatan hari kedua cukup padat, yang di mulai dari jam 08.15 sampai dengan 16.20 WIB. Setelah kegiatan selesai, mahasiswa diminta untuk menyerahkan laporan secara tertulis mengenai kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan. Disamping itu, mereka membuat pernyataan secara tertulis (namun yang lebih penting adalah implementasi), yang dibacakan di depan. Adapun isi pernyataannya adalah mengenai komitmen bersama untuk mengamalkan nilai Pancasila, nilai agama, kesetaraan gender, nilai hukum, norma keluarga, norma masyarakat, dan nilai 3S, dimana pun mereka berada.

3. Pemahaman Mahasiswa terhadap Profil Pelajar Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia meminta semua warga negara

untuk tidak hanya sekedar memahami, namun yang jauh lebih penting adalah pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Karena itu, sebagai generasi penerus, mahasiswa mesti dibina dengan harapan pemahaman mereka akan pentingnya Pancasila semakin hari semakin lebih baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah mahasiswa mengikuti kegiatan selama 2 (dua) hari diperoleh hasil pemahaman sebagai berikut: dari sekitar 205 peserta, terdapat 157 orang yang pemahamannya sudah baik. Hal ini terbukti dengan cara penyampaian argumen pada saat diskusi. Mereka yang pemahamannya sudah baik, cenderung menyampaikan argument tidak merendahkan pendapat teman, intonasinya stabil, tidak memotong pembicaraan teman, berbicara seperti halnya dan tidak memaksakan pendapatnya kepada teman yang lain.

SIMPULAN

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa. Karena itu, negara yang besar dan majemuk ini perlu dasar yang kuat pula sebagai landasan guna kokohnya nations state sebagaimana telah dirintis para pendiri negara ini.

Dasar pijakan yang kuat adalah implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Semua kalangan diminta untuk terus mengupayakan lestari Pancasila. Sebab, dengan cara demikian, roda negara kita dapat terus berputar dalam keberagaman.

Kita semua tentu mendambakan bahwa negara Indonesia dapat maju dalam keberagaman. Nah, salah satu indikator bahwa sebuah negara dapat maju adalah kuatnya persatuan dan kesatuan. Artinya, semua warga negara memiliki komitmen kuat untuk membangun. Tidak peduli apapun jabatannya. Namun, walaupun demikian, tentu yang paling urgen adalah pemerintah sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa ini, yang dikenal dengan istilah “Generasi Z”, mesti mendapat bekal cukup dari generasi sebelumnya, terutama dalam kaitannya dengan Pancasila. Hal ini dikarenakan negara ini dibangun atas dasar fondasi Pancasila. Jika dasarnya goyah, dengan sendirinya di atasnya pun akan goyah.

Pancasila itu diibaratkan akar dari sebuah pohon. Manakala akarnya kuat, dipastikan pohon tersebut, walaupun rindang, akan kuat pula menahan terpaan angin. Semua nama dari kelompok yang

telah dibentuk, diminta untuk selalu dipraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebab, hal itulah yang menjadi indikator kuatnya bangunan negara, yang akan menunjang kemajuan.

DAFTAR RUJUKAN

Aditomo, A., & Ph, D. (2021). Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/merdeka-belajar/Merdeka-Belajar-Profil-Pelajar-Kurikulum-Pancasila.pdf>

Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15>

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>

Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.

Jayanti, G. D., Setiawan, F., Rivaldo, A., & Siregar, N. P. (2021). Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 40–48.

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1),66–78.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 63136319.<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Rachmawati, N., A. Marini., M. N. & I. N. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedubasicedu*, 06(03), 3613–3625.

Rodhiyana, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2),151160.<https://doi.org/10.58569/jies.v1i2.575>

Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1(1), 51–56

Sibagariang, D., et al. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2),8899.<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>